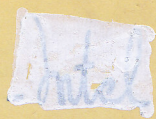


Tesis
45 tahun
PKI



93.
Emp

TESIS

45 TAHUN PKI

23 MEI 1920 — 23 MEI 1965



Jajasan „Perenbaruan”
Djakarta, 1965

ISI

Historis	5
Artipentingnja	6
Program PKI	7
Irbar & AS	8
„Malaysia”	8
Ekonomi	9
Gerakan tani	10
Kebudajaan	12
Trotskisme	12
Marxisme	14
Manipol	15
Situasi revolusioner	15
Trisakti Tavip	16
Front persatuan	17
Persekutuan buruh & tani	18
Nasakom	19
Front Nasional	20
Garis umum revolusi & Pantjasila	21
Angkatan bersendjata	21
Masalah sukubangsa	22
Pewaris dan penerus perdjungan	23
Partai massa & kader	24
Pendidikan ideologi	24
Pekerdjaan riset	25
Pekerdjaan berplan	26
Empat sjarat kader	27
Nefo versus oldefo	28
Melawan revisionisme	29
Gerakan Komunis Internasional	30
Tugas ² mulia	31

HISTORIS

1 TANGGAL 23 Mei 1965 ini genaplah 45 tahun usia PKI, Partai Komunis Indonesia. PKI dilahirkan oleh tuntutan² objektif perkembangan masyarakat Indonesia, yakni ketika di Indonesia sudah ada gerakan kelas buruh yang mulai munculkan pada awal abad ini dan ketika gerakan kemerdekaan nasional Rakyat Indonesia objektif membutuhkan teori yang mampu memecahkan masalah² revolusi dalam zaman modern ini. Ketika itu Marxisme sudah mulai berpadu dengan gerakan kelas buruh Indonesia. Marxisme telah mendemonstrasikan kebenaran ilmiahnya dengan kemenangan Revolusi Sosialis Oktober Besar Rusia 1917 yang gemilang. Dengan demikian PKI adalah faktor subjektif kekuatan revolusioner Indonesia yang dilahirkan oleh syarat² objektif masyarakat Indonesia. Ia adalah anak zaman yang akan melahirkan zaman.

Lahirnya PKI 45 tahun yang lampau mempunyai arti penting luarbiasa setjara politik dan kebudayaan bagi Rakyat Indonesia. Dengan lahirnya PKI, gerakan kemerdekaan nasional Rakyat Indonesia telah mendapatkan intinya, yaitu suatu organisasi modern yang militant dari kelas buruh, yang menguasai dan menggunakan berbagai bentuk perjuangan dalam melawan imperialisme setjara konsekwen. Dengan lahirnya PKI maka terbukalah kemungkinan yang lebih luas untuk tersebarnya Marxisme-Leninisme setjara luas dan intensif dikalangan Rakyat Indonesia yang berarti pendobran atas tradisi yang kolot dan idealis dari pandangan masyarakat Indonesia yang agraris.

Sepanjang sedjarahnja, PKI tidak pernah memisahkan diri, bahkan senantiasa berpadu dengan gerakan kemerdekaan nasional umum. Sesuai dengan kelas yang diwakilinja, yaitu kelas buruh, maka setjara historis, PKI memikul tugas² suci diatas pundaknya, yaitu harus berdiri dibarisan depan dalam perjuangan melawan setiap penindasan. Karena itu, PKI berjuang bukan hanya untuk pembebasan nasion Indonesia dari penindasan imperialisme, tetapi akan terus memimpin perjuangan Rakyat Indonesia guna membangun suatu masyarakat Indonesia Baru yang demokratis, bebas dari penghisapan atas manusia oleh manusia, adil dan makmur.

45 Tahun PKI adalah 45 tahun perjuangan guna menjadikan keharusan sedjarah itu kenyataan sedjarah. 45 tahun PKI adalah juga 45 tahun berjuang untuk mentrapkan Marxisme-Leninisme pada kondisi² kongkrit revolusi Indonesia, untuk mengindonesiakan Marxisme-Leninisme, sehingga menjadikan Marxisme-Leninisme kekuatan materiil yang perkasa dalam Revolusi Indonesia. yaitu menjadikannya milik massa, pedoman yang mempunyai daya membangkitkan, mengorganisasi dan memobilisasi massa didalam aksi²-nja.

ARTIPENTINGNJA

2. **DJALAN** yang dilalui PKI bukanlah djalan bertabur bunga, akan tetapi djalan ber-liku² yang diretas dengan kepedihan yang ditimbulkan karena kesalahan² dalam perjuangan, dengan pemerasan energi dan keringat, bahkan, dengan tetesan darah singkatnya, dengan pengorbanan dan pengabdian yang tiada taranya dari putera² terbaik klas buruh dan Rakjat Indonesia selama puluhan tahun sedjak lahirnja.

Barulah pada tahun 1951 PKI mulai memasuki masa dewasa² nja, yakni setelah melalui pengalaman² pahit getir selama puluhan tahun, terutama pemberontakan 1926 yang ditindas dengan kedjam oleh pemerintah kolonial Belanda, pengalaman Revolusi Agustus 1945 yang tuntutan²nja hingga kini masih belum dapat dirampungkan sampai ke-akar²nja, dan tragedi nasional provokasi Madiun dimana kaum reaksi dengan dikepalai oleh Hatta berhasil untuk sementara waktu memetjahbelah bangsa Indonesia dan melakukan teror terhadap PKI dan kaum progresif lainnja. PKI baru mulai memasuki masa dewasa setelah mulai menjimpulkan pengalaman² nja seperti yang dirumuskan dalam Resolusi **Djalan Baru** pada Konferensi PKI bulan Agustus 1948.

Pembentukan Politbiro baru yang dipimpin oleh Kawan D.N. Aidit pada bulan Djanuari 1951 berarti kemenangan sajak Leninis didalam pimpinan Partai, yang kemudian, berdasarkan pengalaman² yang kaya dari Partai sendiri dan beladjar dari pengalaman² Partai² sekawan, menjusun garis organisasi dan politik yang tepat, sebagai pentrapan kebenaran umum Marxisme-Leninisme pada kondisi² kongkrit Revolusi Indonesia.

Kongres Nasional ke-V PKI pada tahun 1954, telah memberikan jawaban atas semua masalah penting dan pokok Revolusi Indonesia. Kongres tsb. meletakkan dasar² pekerdjaan penggalangan

front nasional dan pembangunan Partai. Semendjak itu, diperhebatlah perjuangan dalam dua front sekaligus, yaitu front anti-imperialisme dan front anti-feodalisme, dengan mengarahkan udjungtombak terutama kepada imperialisme. Kebenaran Program Partai yang disahkan dalam Kongres tsb. terletak dalam hal, bahwa ia mentjerminkan setjara tepat tuntutan² objektif Revolusi Indonesia, dan karena itu ia telah membawa maju gerakan revolusioner Rakjat Indonesia dengan langkah² raksasa.

Memperingati 45 tahun usia PKI ini berarti juga untuk memeriksa sampai dimana hasil² yang telah ditjapai oleh proletariat Indonesia dalam membangun suatu Partai klas buruh yang dibolsjewikkan, dalam menggalang front persatuan nasional yang berbasiskan persekutuan buruh dan tani, dan dalam melandjutkan Revolusi Agustus, untuk Indonesia Baru yang merdeka penuh dan demokratis, sebagai sjarat mutlak untuk membangun masjarakat yang bebas dari penghisapan atas manusia oleh manusia, masjarakat Sosialisme Indonesia.

PROGRAM PKI

3. **DENGAN** Program Kongres Nasional ke-V Partai sebagai mertjusuar perjuangannya, gerakan klas buruh dan Rakjat pekerdja Indonesia maju dengan langkah² raksasa. Gerakan nasional revolusioner pun berkembang dengan pesat. Satu demi satu benteng imperialisme dipatahkan dan direbut, dimulai dengan pembatalan perdjandjian KMB, kemudian aksi membebaskan Irian Barat. Langkah revolusioner yang penting dalam rangka perdjangan ini ialah pengambilalihan semua perusahaan milik kaum imperialis Belanda oleh kaum buruh dalam tahun 1957 yang kemudian diserahkan kepada Pemerintah RI dan dijadikan perusahaan² negara.

Artipenting pengambilalihan itu ialah, bahwa ia telah menjalankan kembali tradisi revolusioner kaum buruh dan Rakjat Indonesia yang ber-kobar² ketika Revolusi Agustus 1945 meletus. Aksi² itu juga telah mempertebal kepertjajaan Rakjat Indonesia kepada dirinja sendiri, dan memberikan pendidikan politik yang amat penting untuk membedakan musuh satu dengan yang lain, dan menanamkan pengertian bahwa diantara sekian banyak musuh, sasaran perjuangan pada masa tertentu harus diarahkan kepada musuh yang merupakan musuh terpenting. Aksi ini juga telah memberikan isi dan arti yang kongkrit kepada perjuangan melawan imperialisme.

IRBAR & AS

4. **PAMATNJA** riwayat kolonialisme Belanda di Irian Barat dan dilikwidasi modal imperialis Belanda di Indonesia telah mengakibatkan terjadinya pergeseran² dalam kedudukan musuh² Rakyat Indonesia. Sidang Pleno ke-1 CC PKI Kongres ke-VII yang diadakan pada awal tahun 1963, setelah mempertimbangkan kedudukan serta peranan imperialisme AS di Indonesia dari segi politik, ekonomi, militer dan kebudayaan, telah menjimpulkan bahwa „musuh Rakyat Indonesia yang nomor satu dan yang paling berbahaya pada waktu sekarang ialah imperialisme AS”.

Kesimpulan Sidang Pleno ini sangat penting artinya untuk menegaskan kedaulatan nasional Republik dan meningkatkan kewaspadaan nasional Rakyat Indonesia.

Kenyataan² sejarah menunjukkan, bahwa imperialisme AS sejak lama selalu bersikap bermusuhan dan kurangadjar terhadap perjuangan Rakyat Indonesia, mulai dari bantuan mereka kepada Belanda dalam perundingan² Linggadjati, Renville, kemudian membantu pemberontak² „PRRI-Permesta”, disamping menjokong Belanda untuk tetap menduduki Irian Barat, dan akhirnya menjokong proyek neo-kolonialis „Malaysia” serta mengorganisasi aksi² subversif terhadap Republik Indonesia.

Meskipun kaum reaksioner dalam negeri berusaha membelokkan sasaran perjuangan Rakyat Indonesia dari musuhnya yang nomor satu, yaitu imperialisme AS, akan tetapi berkat kesedaran politik yang terus meningkat dari Rakyat kita dan tindakan² permusuhan kaum imperialis AS sendiri, dalam waktu yang relatif singkat seluruh nasion telah mengarahkan perjuangannya kepada imperialisme AS.

„MALAYSIA”

5. **PROSES** kebangkitan Rakyat dalam melawan imperialisme AS telah lebih dipertcepat dengan lahirnya proyek neo-kolonialis „Malaysia” dari kandungan imperialisme Inggris dengan disokong oleh imperialisme AS. Bertentangan dengan keinginan pertjipta²nja, yaitu untuk membendung arus revolusioner Rakyat Indonesia serta mengepung dan mengantjam kebebasan nasional-nja, maka proyek neo-kolonialisme „Malaysia” telah lebih memperkokoh front persatuan nasional untuk menghadapi musuh dari

luar. Ia telah menjadi bahan bakar yang makin mengobarkan api semangat revolusioner yang tengah me-njala² dalam dada Rakyat Indonesia, dan selanjutnya telah lebih mematangkan situasi revolusioner di tanahair kita. Ia bahkan telah mempertcepat terbukanya mata seluruh golongan Rakyat Indonesia terhadap kedjahatan² imperialisme AS sebagai musuh nomor satu dan paling berbahaya.

Aksi² anti-imperialisme Inggris-AS dimulai dengan petisi², rapat² protes, demonstrasi² dan kemudian berkembang menjadi aksi pemboikotan terhadap film² AS. Dalam waktu yang relatif singkat sekali perjuangan ini memuntjak dalam aksi² pengambilalihan perusahaan² Inggris dan AS di Indonesia oleh kaum buruh yang mendapat sokongan luas dari Rakyat. Suatu faktor yang ikut menentukan suksesnya aksi² itu ialah karena aksi² ini tidak hanya aksi massa dari bawah, tetapi juga karena dikombinasi dengan perjuangan diatas. Ini realisasi yang sukses dari garis „revolusi dari atas dan dari bawah”.

Pengambilalihan perusahaan² tsb terutama perusahaan² minyak AS yang selama ini memonopoli produksi minyak bumi di Indonesia, selain mempunyai artipenting ekonomi yang besar sekali, juga mempunyai arti politik yang luarbiasa besarnya, karena ia telah menghantarkan tachajul² politik di kalangan² luas masyarakat kita, yang masih „mendewakan” dan mempunyai ilusi terhadap imperialisme AS.

EKONOMI

6. **SUKSES**² besar dalam pengambilalihan perusahaan² imperialisme Belanda, Inggris dan AS dan yang dijadikan milik negara atau ditempatkan dibawah penguasaan pemerintah, sesungguhnya adalah lompatan maju, dan merupakan perkembangan ke kiri dari sistim ekonomi di Indonesia. Jika pengambilalihan modal² Belanda, Inggris, Amerika dilakukan setjara konsekwen, dapat dikatakan bahwa landasan pokok kekuasaan monopoli asing di Indonesia yang berupa penanaman modal setjara langsung akan lenjap. Dengan demikian, akan tertiptalah sjarat² yang lebih baik untuk membangun ekonomi nasional yang berdiri diatas kaki sendiri, dimana ekonomi sektor negara memperoleh sjarat² untuk memegang posisi komando. Deklarasi Ekonomi (Dekon) dan Tawip menegaskan prinsip untuk bersandar pada kekuatan sendiri dalam pembangunan ekonomi nasional dengan menggariskan „mengutamakan pertanian dan perkebunan serta mementingkan pertambangan” dan „pertanian itu dasar, industri itu tulang punggung.”

Akan tetapi seperti yang ditjanangkan dalam Kongres Nasional ke-VII PKI (April 1962), kaum kapitalis birokrat, yaitu „mereka yang menjadi kapitalis dengan menggunakan kedudukannya dalam alat kekuasaan atau perusahaan negara atau hubungannya dengan pembesar“ dalam alat kekuasaan atau perusahaan negara“ telah menyalahgunakan dan menjeleewangkan perusahaan“ negara itu guna memperkaya dirinya, hingga perusahaan“ tsb. telah menjadi basis untuk lahirnya dinasti kapitalis birokrat yang menguasai ekonomi Indonesia dewasa ini. Kaum kapitalis birokrat ini bukan sadja makin memperburuk keadaan ekonomi Indonesia dewasa ini, tapi djuga berusaha merebut kekuasaan politik dengan djalan kudeta. Oleh karena itu menggajang kapitalis birokrat adalah termasuk tugas pokok Rakjat Indonesia dewasa ini. Adalah omongkosong berbitjara tentang memperbaiki ekonomi nasional dan melawan imperialisme tanpa menggajang kaum kapitalis birokrat. Sebagaimana halnya dalam melawan musuh“ lainnya, maka djuga dalam melawan kaum kapitalis birokrat haruslah dihimpun kekuatan seluas“nya untuk memberikan pukulan kepada faktor yang paling membahayakan perkembangan ekonomi nasional kita.

GERAKAN TANI

7. TAHUN“ belakangan ini mentjatat kebangkitan massa kaum tani melawan feodalisme. Kebangkitan itu menunjukkan, bahwa dengan program yang tepat, yang mentjerminkan kebutuhan“ objektif massa kaum tani, serta dengan garis organisasi yang bersesuaian dengan program tsb., yaitu bersandarkan kepada kaum tani miskin dan buruhtani, dan dengan pekerdjaan yang tekun, ulet dan sabar, maka sekalipun massa kaum tani mula“ terbelakang, mereka kemudian bangun dan sadar. Kebangkitan gerakan tani telah dapat merebut konsesi“ dengan dikeluarkannya UUPA dan UUPBH.

Lahirnya UUPA dan UUPBH adalah suatu kemenangan politik bagi gerakan tani, yang mematahkan teori“ yang selama ini menguasai Universitas“ dan sementara golongan, bahwa „di Indonesia feodalisme tidak mempunyai arti“. Kedua UU itu djuga merupakan penerimaan dan pengakuan resmi atas keharusan adanya program agraria anti-feodal dalam revolusi nasional-demokratis, sesuatu yang sudah lama diperdjualkan oleh PKI.

Meskipun UUPA dan UUPBH itu hanya membatasi pemilihan tanah oleh tuantanah dan penghisapan feodal atas kaum tani, akan tetapi tuantanah“ dan kekuatan“ reaksioner telah melakukan per-

lawanan yang sengit terhadap pelaksanaannya, mulai dari penipuan“, pemalsuan“, sampai kepada intimidasi“ dan teror terhadap kaum tani. Hal ini mengadjar kepada kita, bahwa perlawanan tuantanah dan kaum reaksioner akan djauh berlipatganda dari yang sekarang, apabila dilantjarkan perubahan agraria yang radikal sesuai dengan ketentuan Dekon tentang „mengikis habis sisa“ imperialisme dan sisa“ feodalisme“ dan sesuai dengan sembojan Presiden Sukarno dalam Djarek, yaitu „Tanah Untuk Kaum Tani“ dan „Tanah untuk mereka yang betul“ menggarap tanah“.

Untuk mendobrak kematjetan pelaksanaan UUPA dan UUPBH tsb. kaum tani telah melantjarkan berbagai matjam aksi. Aksi tsb. yang menandakan makin mematangnya gerakan tani mempunyai artipentingnya yang luarbiasa dalam meningkatkan kesedaran politik dan organisasi massa kaum tani. Dengan aksi“ itu, kaum tani telah setjara tepat mengenal musuh“nya, memilih sasarannya yang terpokok, berkenalan dengan berbagai bentuk perdjuaan serta menjedari bahwa masalah yang fundamental ialah masalah meneruskan atau tidak meneruskan revolusi. Suatu hal yang tidak kalah penting“nya ialah bahwa dengan aksi“ itu kaum tani djuga mengetahui sekutu dan pemimpinnya yang sedjati, yaitu proletariat. Ini berarti terwujudnya kepemimpinan proletariat atas kaum tani. Sekarang tugas untuk terus membangkitkan, meningkatkan dan mengkonsolidasi gerakan tani hingga merata dan meluas diseluruh daerah dan kepulauan ditanahair merupakan tugas utama kaum revolusioner. Khususnya kaum Komunis Indonesia. Hanya kebangkitan massa kaum tani yang merata dan meluas itulah yang akan menjjamin kemenangan revolusi nasional dan demokratis.

Pada akhir bulan April 1965 telah terdjadi peristiwa bersedjarah dengan berlangsungnya Kongres Fusi Organisasi Nelajan Seluruh Indonesia yang menghasilkan organisasi nelajan yang bersifat nasional, yaitu Barisan Nelajan Indonesia. Dengan demikian tertjpta alat yang kuat untuk mengembangkan gerakan massa revolusioner kaum nelajan. Dengan memegang teguh garis klas, yaitu berbasiskan buruh nelajan dan nelajan miskin, bersatu dengan nelajan pedagang, menetralisasi nelajan kaya dan memukul djuragan“ djahat, Barisan Nelajan Indonesia mempunyai tugas untuk mengorganisasi dan memobilisasi kaum nelajan pekerdja untuk menggajang setan“ pantai, terutama djuragan“ djahat, yaitu djuragan“ yang membangkang tidak mau melaksanakan Undang“ Perdjudjian Bagi Hasil Perikanan.

KEBUDAJAAN

8. PEKERDJAAN dibidang kebudayaan juga telah menjapai sukses² besar. Lekra, organisasi kebudayaan revolusioner yang didirikan pada tahun 1950, telah membuka front perjuangan baru dibidang kebudayaan dalam rangka perjuangan melawan imperialisme dan feodalisme, sebagai syarat untuk membangun kebudayaan nasional yang demokratis dan revolusioner. Tidak dapat disangkal, bahwa menggajang imperialisme dibidang ekonomi dan politik yang tidak disertai dengan penggajangannya dibidang kebudayaan adalah sama halnya dengan menutup pintu depan tetapi membuka pintu belakang untuk masuknya maling. Aksi memboikot film² AS sampai kepada penghentian kegiatan Ampai, pengambilan gedung Ampai, penutupan kantor² USIS diseluruh Indonesia dan pengusiran "Peace Corps" merupakan hasil² gemilang dari perjuangan Rakyat Indonesia untuk mengakhiri dominasi imperialis, terutama imperialis AS, dibidang kebudayaan. Diuga dibubarkannya „Manikebu" dan „BPS" merupakan kemenangan² besar dibidang kebudayaan.

Dalam hubungan inilah, maka diselenggarakan Konferens Sastra dan Seni Revolusioner (KSSR) oleh CC PKI dari 28 Agustus sampai 2 September tahun 1964 yang dibuka oleh Presiden Sukarno, dan yang telah memberikan jawaban atas masalah² pokok dan penting dibidang sastra dan seni, mempunyai artipenting yang luarbiasa untuk mempersendjatai pekerdja² kebudayaan khususnya dan Rakyat kita umumnya guna melaksanakan prinsip „berkepribadian dalam kebudayaan" dengan membangun kebudayaan nasional yang demokratis dan revolusioner, serta melawan kebudayaan imperialis dan feodal yang masih berdominasi didalam masyarakat kita. KSSR menandakan taraf baru dalam perjuangan dibidang kebudayaan guna mentjiptakan sastra dan seni yang berkepribadian nasional, yang mengabdikan buruh, tani dan pradjurit.

TROTSKISME

9. SUATU kemenangan besar yang ditjapai oleh gerakan revolusioner Rakyat Indonesia ialah pelarangan oleh Pemerintah terhadap kegiatan Partai Murba dan organisasi² pendukungnya, yang merupakan sarang kegiatan kaum pemetjahbelah trotskis di Indonesia.

Sementara orang mengira, bahwa masalah trotskisme bukanlah masalah nasional, melainkan hanya masalahnya PKI saja. Pandangan yang demikian didasarkan pada anggapan yang keliru, seakan² trotskisme itu adalah suatu „sekte" daripada Marxisme. Memang benar, bahwa pada awalnya trotskisme adalah suatu penjelawanan bardjuis ketjil dari Marxisme.

Akan tetapi dengan kemenangan yang gilang-gemilang dari Revolusi Sosialis Oktober Besar Rusia 1917, yang mendemonstrasikan kebenaran ajaran Lenin tentang revolusi sosialis, a.l. tentang mungkinja Sosialisme menang disatu negeri, maka trotskisme sebagai suatu sekte dalam gerakan kelas buruh telah digugurkan sepenuhnya oleh sejarah.

Semendjak itu trotskisme telah menjadi gerakan yang samasekali tidak mendasarkan diri atas ajaran² Marxisme dan sudah tidak ada lagi baji²nya Marxisme sedikitpun. Kaum-trotskis telah menjadi kekuatan ultra kanan yang bersempojan „kiri", kekuatan anti-Marxis yang berdjubah „Marxis", dan telah menjadi komplotan pendjahat politik dengan sempojan² „revolusioner" yang menjadi barisan depan dari kekuatan kontra-revolusioner internasional. Setjara politik dan organisasi mereka adalah alat yang penting untuk memetjahbelah dan mematahkan gerakan revolusioner kelas buruh dan gerakan pembebasan nasional Rakyat² tertindas di-mana. Di Indonesia kaum trotskis sudah mulai memetjahbelah gerakan revolusioner dalam pemberontakan nasional yang pertama Rakyat Indonesia dalam tahun 1926, dan melakukan provokasi² ketika kaum Komunis mengorganisasi gerakan dibawahtana untuk melawan fasisme Djepang yang mengakibatkan djatuhnya banjak korban dari kalangan kader² revolusioner. Mereka melakukan usaha² kudeta dan usaha² petjahbelah dengan mendirikan „Persatuan Perjuangan" yang setjara munafik menjerukan program dan sempojan² „revolusioner" dalam Revolusi Agustus, mereka memetjahbelah gerakan buruh, mereka bergandengan tangan dengan kaum revisionis modern dalam usaha untuk menjatuhkan PKI, mereka melantjarkan polemik² tentang Pantjasila dan „Sukarnoisme" pada saat² gerakan revolusioner djustru semakin membutuhkan kebulatan persatuan untuk menggajang musuh² revolusi.

Sesungguhnya trotskisme dalam gerakan revolusioner adalah bagaikan penjakit kanker dalam tubuh manusia, yang menjerang pada saat² dan tempat² yang tidak di-duga². Itulah sebabnya, menggajang dan mengakhiri trotskisme merupakan tugas urgen bagi

setiap patriot dan orang revolusioner untuk dilaksanakan dalam tahun 1965 juga.

MARXISME

10. ADALAH menggembirakan, bahwa pada usia 45 tahun PKI ini, Marxisme sebagai ajaran revolusioner klas buruh, karena keilmiahannya dan keobjektifannya telah teruji oleh sejarah, berkembang subur di Indonesia dan menjadi milik massa yang jumlahnya kian hari kian banyak di Indonesia. Dewasa ini, disamping kaum Komunis, maka semakin luaslah golongan yang mempelajari Marxisme atas anjuran Presiden Sukarno. PKI menjambut perkembangan ini dengan penuh gairah dan akan memberikan segala bantuannya.

Kenyataan menunjukkan, bahwa ada sementara orang yang mempelajari Marxisme hanya sebagai „mode” saja, agar supaya mereka tidak ketinggalan oleh arus zaman. Bahkan ada sementara orang yang mempelajari dan mengadakan Marxisme bukan untuk memetiahkan masalah² revolusi yang kita hadapi, melainkan malahan untuk mengaburkan dan memutarbalikkan ajaran² tentang revolusi. Terhadap orang² sematjam ini, kaum Marxis berkewajiban untuk membuka kedok kemunafikannya agar supaya Marxisme benar² digunakan sesuai dengan apa yang dikatakan Bung Karno sebagai „satu²nja ilmu yang kompeten untuk memecahkan masalah² sejarah, politik dan kemasyarakatan”.

Tugas membantu orang² yang jujur dalam mempelajari Marxisme dan menelandjangi pemalsu² Marxisme adalah tugas penting proletariat Indonesia dewasa ini dalam rangka membikin Marxisme menjadi milik nasional. Setiap Komunis haruslah menjedari benar², bahwa menjadikan Marxisme milik nasional pada hakekatnya adalah usaha untuk memenangkan setjara penuh revolusi nasional-demokratis dan revolusi sosialis. Oleh karena itu, tugas tersebut menuntut dari setiap Komunis untuk bekerja lebih keras, memeras energi dan keringat lebih banyak, dan memperbesar pengabdian² kepada Rakjat dan Revolusi Indonesia.

MANIPOL

11. DALAM perjuangan untuk menjelesaikan tuntutan² Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar²nja, PKI memimpin Rakjat untuk mentjapai perubahan fundamental dalam kekuasaan politik, untuk terwujudnya pemerintah „dari Rakjat, oleh Rakjat dan untuk Rakjat” Sesuai dengan garis yang ditetapkan oleh Kongres Nasional ke-VI PKI (September 1959) Rakjat Indonesia dewasa ini menuntut pembentukan kekuasaan Gotongrojong berporoskan Nasakom yang sanggup mengorbankan kepentingan kaum penghisap besar dikota dan desa dan membela dengan konsekwen kepentingan Rakjat. Sedjak djatuhnya kabinet Sukiman pada tahun 1952, maka pada pokoknya terdjadi perubahan² kekiri didalam kekuasaan politik Republik Indonesia. Dengan diterimanja Manipol sebagai Garis² Besar Haluan Negara, RI dengan resmi mempunyai program yang progresif revolusioner bagi seluruh nasion Indonesia untuk menjelesaikan Revolusi Indonesia. Kekuatan² reaksioner telah mendapat pukulan² berat dan pengaruh mereka dalam kekuasaan politik sangat berkurang. Pada dewasa ini kekuasaan negara RI mengandung dua aspek, jaitu aspek anti-Rakjat dan aspek pro-Rakjat. Kekuatan aspek pro-Rakjat sudah semakin besar dan memegang inisiatif dan berofensif, sedangkan aspek anti-Rakjat, walaupun masih tjukup kuat, semakin terdesak dalam kedudukan terdjepit. PKI berdjuaug agar aspek pro-Rakjat itu semakin kuat dan achirnja dapat berdominasi. dan agar aspek anti-Rakjat dikeluarkan dari kekuasaan negara

Berhubung dengan adanya dua aspek dalam kekuasaan negara RI, perdjuaugan revolusioner Rakjat Indonesia dilakukan dengan mengkombinasikan perdjuaugan massa-aksi revolusioner Rakjat dari bawah dengan tindakan² revolusioner badan² kekuasaan negara dari atas, sesuai dengan prinsip menjalankan „revolusi dari atas dan dari bawah.”

SITUASI REVOLUSIONER

12. PERLAWANAN yang makin meningkat dari Rakjat Indonesia terhadap imperialisme, feodalisme dan kekuatan² kontra-revolusioner didalam negeri, menunjukkan bahwa dewasa ini telah terdapat situasi revolusioner yang makin menandjak dan mematang dinegeri kita. Tjiri² utama dari situasi revolusioner ialah

bahwa : (1) massa Rakjat sudah aktif berjuang untuk adanya perubahan yang dapat memperbaiki kehidupan mereka; (2) segi anti-Rakjat dalam kekuasaan politik makin terdesak, segi pro-Rakjat makin unggul dan politik Pemerintah makin banyak yang disesuaikan dengan tuntutan² Rakjat; dan (3) aksi² massa Rakjat makin meluas sehingga peranan massa Rakjat makin besar dan makin menentukan dalam kehidupan masyarakat dan politik negara.

Situasi revolusioner ini adalah hasil ofensif Manipolis atau ofensif revolusioner dari semua kekuatan revolusioner terhadap kekuatan nekolim dan feodal dan semua kekuatan kontrarevolusioner lainnya. Situasi revolusioner ini harus dapat ditanggapi dan difahami dengan baik² oleh siapa saja yang mau terus mengibarkan panji revolusi. Dalam situasi demikian sembojan kita ialah : „Ofensif berarti sukses dan menang, defensif berarti gagal dan kalah”

Situasi revolusioner ini menuntut kaum revolusioner terus memperhebat ofensif revolusioner disegala bidang dengan setiap hari berusaha mengantongi kemenangan, untuk akhirnya merampungkan revolusi nasional-demokratis sepenuhnya.

TRISAKTI TAVIP

13. DALAM perjuangan untuk mengikis habis sisa² imperialisme dan sisa² feodalisme dan membangun Indonesia yang merdeka penuh dan demokratis, harus kita laksanakan dengan konsekwen Trisakti Tavip, yaitu „berdaulat dalam politik, berdiri diatas kaki sendiri dalam ekonomi dan berkepribadian dalam kebudayaan”. Amanat politik Presiden Sukarno „Berdikari” menegaskan kembali trisakti itu dan Ketetapan MPRS No. VI/MPRS/1965 tentang Banting Stir Untuk Berdikari dalam Ekonomi dan Pembangunan merupakan landasan untuk penjurusan plan pembangunan ekonomi yang realistis dan sesuai dengan prinsip² Dekon.

Untuk itu adalah sjarat mutlak untuk meningkatkan peranan aktif kesadaran subjektif setiap orang revolusioner, terutama meningkatkan kemampuan dalam pekerjaan politik dan organisasi daripada setiap Komunis, baik setjara kolektif maupun individual, sehingga betul² memenuhi tugas sedjarah daripada klas buruh sebagai pelopor dalam perjuangan seluruh nasion Indonesia.

FRONT PERSATUAN

14. SEPULUH tahun lebih telah lewat sedjak Kongres Nasional ke-V Partai menetapkan garis umum penggalangan front persatuan nasional, yaitu garis : menggalang persatuan anti-imperialisme antara klas buruh, kaum tani, burdjuis ketijil dan burdjuis nasional, berdasarkan persekutuan buruh dan tani anti-feodalisme dan yang dipimpin oleh klas buruh. Garis umum ini didasarkan pada analisa klas² didalam masyarakat Indonesia yang belum merdeka penuh dan setengah feodal. Garis umum ini dirumuskan djuga dengan teori do-do-re-mi-fa (1-1-2-3-4), yaitu, 1-tenaga memimpin, ialah klas buruh, 1-tenaga pokok, ialah kaum tani, 2-persekutuan klas buruh dan kaum tani sebagai basis front persatuan nasional, 3-tiga kekuatan pendorong revolusi, ialah buruh, tani dan burdjuis ketijil yang merupakan Rakjat pekerdja dan 4-kekuatan² revolusioner, yaitu buruh, tani, burdjuis ketijil dan burdjuis nasional yang merupakan kekuatan Rakjat yang dirugikan oleh imperialisme dan feodalisme.

Dalam masa yang relatif singkat menurut ukuran sedjarah itu, garis umum penggalangan front persatuan nasional tsb, telah menempuh berbagai ujian, dari „razia Agustus Sukiman”, „peristiwa 17 Oktober 1952” „peristiwa 13 Desember 1956” yang disusul oleh pemberontakan „PPRI-Permesta”, gerakan² rasialis, sampai pada rentetan peristiwa² Ketaon, Kanigoro, Malang, Bali dsb. Akan tetapi djustru lewat ujian² tsb persatuan nasional revolusioner dinegeri kita bukannya mendiadi susut, melainkan makin berkembang dan tumbuh perkasa. Seperti dikatakan oleh Karl Marx, bahwa „teori menjadi kekuatan materiil segera sesudah ia mentjekau massa”; demikian pula „teori persatuan nasional revolusioner berporoskan Nasakom” sudah, sedang dan akan terus-menerus mentjekau massa, dan karenanya ia tumbuh menjadi kekuatan materiil yang perkasa.

Dalam masa sepuluh tahun lebih itu terasa betapa kader² dan anggota² PKI makin menguasai „dua djimat” dalam penggalangan front persatuan dengan burdjuis nasional, yaitu prinsip „bersatu dan berjuang” dan prinsip „mendjaga kebebasan dalam bersatu”. Kader² dan anggota² PKI djuga semakin baik menggalang front persatuan nasional dengan memegang teguh prinsip Marxisme-Leninisme dan luwes dalam membawakannya. Dan didalam tempaan perjuangan revolusioner Rakyat Indonesia untuk mengulingkan „empat bukit setan”, imperialisme, feodalisme, kapitalisme komprador dan kapitalisme birokrat, garis umum penggalangan front

persatuan nasional tsb. telah dilengkapi oleh pengalaman Rakjat Indonesia sendiri, dengan senjata taktik „menetapkan sasaran yang seketijl mungkin, dengan menggalang front seluas mungkin”.

PERSEKUTUAN BURUH & TANI

15. PRINSIP menggalang persekutuan buruh dan tani anti-feodalisme sebagai basis persatuan nasional dengan klas buruh sebagai pimpinan telah mendorong PKI untuk semakin intensif mengintegrasikan diri setjara total dengan gerakan tani. Ini sepe-nuhnja sesuai dengan pandangan kaum Marxis-Leninis bahwa ha-kekat revolusi² pembebasan nasional adalah revolusi agraria. Pe-ngalaman Revolusi Indonesia memperkuat dalil tsb. dan telah mem-berikan pelajaran yang sangat penting bahwa soal kaum tani atau soal desa adalah soal menang atau kalahnja revolusi. Pengalaman Revolusi Agustus 1945 mengadjarkan kepada kita bahwa desa atau kaum tani mempunyai empat peranan: **sumber bahan makanan, sum-ber pradjurit, tempat revolusi mundur djika terpukul dikota, dan pangkalan untuk menjerang musuh dan merebut kembali kota.**

Makin berhasilnja PKI dalam mengintegrasikan diri dengan ge-rakan tani dibuktikan oleh makin meningkatnja aksi² kaum tani dari aksi yang paling rendah sampai pada aksi² mendobrak kema-tjetan UUPA/UUPBH serta aksi² dalam rangka meningkatkan kon-frontasi dengan "Malaysia". Dewasa ini tak ada satu haripun yang lewat tanpa aksi kaum tani yang ribuan djumlahnja. Ini berarti sekaligus peningkatan kesedaran politik, peningkatan keberanian serta dipertadjamnja kewaspadaan, peningkatan kesedaran beror-ganisasi dan disiplin, yang lebih lanjut menurut peningkatan taraf kebudayaan dari kaum tani.

Kemajuan gerakan tani adalah sedemikian rupa sehingga me-nimbulkan setjara tak terelakkan kristalisasi didalam Partai² dan semua kekuatan revolusi. Elemen² yang betul² setia dalam kata² dan perbuatan terhadap Manipol tidak bisa lain ketjuali memihak dan menjatukan diri dengan kaum tani yang telah berubah dari „serba salah” menjadi „serba benar”. Sedangkan elemen² yang anti-gerakan tani, tani-phobi atau munafik, makin terbuka wadjah yang sebenarnja, sehingga makin terpodjok dan terisolasi dari massa yang terus maju dengan tegapnja seirama dengan derap-madjunja gerakan revolusioner. Ini membuka djalan kearah pengokohan le-bih lanjut front persatuan nasional dinegeri kita.

NASAKOM

16. KERDJASAMA politik Nasakom adalah suatu tjiri yang chas dalam hal penggalangan front persatuan nasional revolusio-ner di Indonesia. Ide persatuan Nasakom, yang sudah dikemukakan oleh Presiden Sukarno dalam th. 1926, adalah pentjerminan kenjata-an kehidupan politik dalam masjarakat Indonesia, dimana tiga ali-ran politik yang besar, jaitu Nasionalisme, Agama dan Komunisme berakar dan berpengaruh dalam sedjarah gerakan kemerdekaan na-sional. Djasa yang besar dari Bung Karno bagi Revolusi dan Rakjat Indonesia ialah bahwa beliau sebagai putera Indonesia berhasil menggali dan mengembangkan tradisi kegotongrojongan Nasakom itu. Djuga Lenin, dengan kearifan seorang Marxis yang senantiasa di-hangati oleh apinja internasionalisme proletar, telah menunjukkan pada klas buruh dan Rakjat Indonesia, djauh sebelum klas buruh Indonesia mendirikan Partainja, apa yang oleh Bung Karno ditje-tuskan sebagai ide Nasakom tsb. dalam artikelnja yang berdjulud "Kebangkitan Asia" (1913).

Dalam menanggulangi intrik² dan ratjun perpetjahan yang dise-barkan oleh musuh² revolusi dan membikin lebih baik lagi ker-djasama Nasakom, PKI telah mengadjukan empat fasal "tatakrama Nasakom" sebagai senjata yang paling ampuh untuk mengurus kontradiksi² yang timbul antara sesama kekuatan revolusi. Empat kode etik atau empat fasal tatakrama Nasakom ialah :

Pertama: setiap aliran politik dalam Nasakom harus setia pa-da Manipol dan pedoman² pelaksanaannja.

Kedua: dikalangan Nasakom dan semua golongan Manipolis tidak boleh ada konfrontasi, tetapi yang ada ialah konsultasi, mu-sjawarah untuk mufakat dan kompetisi Manipolis. Kompetisi Ma-nipolis berarti berlomba dalam mengabdikan Rakjat, dalam melaksa-nakan Ampera.

Ketiga: dikalangan Nasakom tidak hanya harus bisa menerima, tetapi djuga harus bisa memberi. (Hal ini djuga dinjatakan dalam tulisan Bung Karno Nasionalisme, Islamisme dan Marxisme tahun 1926).

Keempat: masing² aliran dalam Nasakom harus menjaga su-paja tidak menerobos pekarangan aliran lain sampai merugikan aliran lain; djangan sampai, misalnja, sesuatu aliran politik mem-

bikin interpretasi tentang ajaran aliran lain yang merugikan aliran lain itu. D jangan sampai terdjadi orang² yang tidak tahu alif-bengkoknja Marxisme membikin uraian² atau tulisan tentang Marxisme atau Komunisme yang bertentangan dengan Marxisme. Serahkan interpretasi tentang ajaran tiap aliran kepada aliran politik yang bersangkutan.

Presiden Sukarno dalam amanat "Berdikari" nya dengan tegas mengatakan : „Aku sefudin dengan adanya suatu tatakrama Nasakom. Di Indonesia perkembangan Nasionalisme, perkembangan Agama dan perkembangan Komunisme dijamin. Ke-tiga² aliran itu harus bekerja sama setjara rukun. Masing² tidak diperkenankan mem-bijarkan aliran yang lain setjara yang merugikan aliran lain itu. D juga propaganda anti-Nasionalisme, anti-agama dan anti-Komunisme dilarang”.

Pada pokoknja 4 fasal tatakrama Nasakom itu sudah diterima oleh seluruh nason. mula² lewat Deklarasi Bogor dan kemudian diperkuat dengan ketetapan MPRS No. VIII/MPRS/1965 tentang Prinsip² Musjawarah untuk Mufakat dalam Demokrasi Terpimpin. Tatakrama Nasakom ini merupakan sendjata yang tepat untuk mengurus kontradiksi diantara sesama kekuatan revolusi dan untuk lebih membulatkan tekad Rakjat Indonesia baik dalam meningkatkan konfrontasi dengan "Malaysia" maupun untuk merampungkan tugas² revolusi Indonesia.

FRONT NASIONAL

17. ORGANISASI Front Nasional yang dibentuk dengan Penpres

No. 13 th '59 adalah hasil pengalaman perjuangan Rakjat Indonesia sendiri, suatu perkembangan dari ber-matjam² bentuk kerdjasama yang pernah dialami dalam perjuangan Rakjat Indonesia. Ia djuga merupakan perpaduan antara kegiatan pemerintah dan kegiatan Rakjat, terutama antara Partai² politik, ormas² revolusioner, angkatan bersendjata dan perorangan. Dengan demikian tiga bentuk front persatuan nasional dinegeri kita, jaitu: kerdjasama politik Nasakom, persekutuan buruh dan tani serta organisasi Front Nasional, merupakan „tritunggal” yang sangat efisien untuk mempersatukan semua kekuatan revolusi, untuk mewujudkan kebulatan tekad dan kebulatan tindakan guna menunaikan Amanat Penderitaan Rakjat. Oleh karena itu adalah menjadi tugas kita semua untuk terus mengkonsolidasi dan mengembangkan ketiga bentuk front persatuan nasional tsb.

GARIS UMUM REVOLUSI & PANTJASILA

18. REVOLUSI Indonesia sekarang sudah menempuh Garis Umumnya yang tepat, jaitu : Dengan front nasional yang bersokoguru buruh dan tani, berporos Nasakom dan bertandusan idfil Pantjasila, menyelesaikan revolusi nasional-demokratis, menuju ke Sosialisme Indonesia. Setia kepada Garis Umum ini, PKI tidak hanya menerima, tetapi dengan tak kenal djemu terus menanamkan didalam fikiran Rakjat Indonesia mahapentingnja Pantjasila sebagai alat dan filsafat pemersatu. Kaum Komunisto-phobi memfitnah, bahwa PKI menerima Pantjasila „hanya” sebagai alat pemersatu. Tetapi PKI telah menjawab, bahwa PKI menerima Pantjasila justru sebagai alat pemersatu. Disinilah bedanya antara PKI dan kaum Komunisto-phobi atau Manipolis-munafik, yang meremehkan masalah persatuan kekuatan² revolusi. PKI menerima Pantjasila tidak sebagai „taktik” dalam arti semata-mata tiba-mustilah, melainkan berdasarkan analisa Marxis yang bertolak dari pandangan materialisme dialektik bahwa Pantjasila merupakan kenyataan yang mentjerminkan kejakinan² yang hidup didalam masyarakat Indonesia, sehingga PKI menerima Pantjasila sebagai dasar Negara bukan hanya karena ada sila² yang disenangi oleh PKI. PKI menerima Pantjasila sebagai suatu keseluruhan yang tidak ter-potong² karena kekuatan Pantjasila terletak justru didalam kesatuannja. Atau sebagai yang dikatakan oleh Bung Karno, peng-gali Pantjasila itu sendiri, bahwa diika diperas Pantjasila menjadi Trisila, dan diperas lagi menjadi Eka-sila, jaitu Gotongroyong.

Sikap PKI yang menerima Pantjasila adalah sikap yang objek-tif dan ilmiah, dan sekali-kali tidak berarti bahwa PKI telah menjadi revisionis. Sikap PKI yang tepat terhadap Pantjasila ini justru telah membikin makin terpodjoknja kaum Komunisto-phobi yang karena kealapannja telah melakukan usaha dari yang halus sampai yang paling kotor untuk memfitnah bahwa sikap PKI tsb. adalah sikap yang „munafik”.

ANGKATAN BERSENDJATA

19. ANGKATAN BERSENDJATA RI lahir dari pangkuan Revolusi Agustus 1945 yang memiliki tradisi anti-fasisme, anti-imperialisme, anti-feodalisme, demokratis dan ber-tjita² Sosialisme Indonesia. Oleh karenanja ia adalah alat Revolusi Indonesia yang djuga dipimpin oleh Manipol untuk ber-sama² kekuatan² re-

volusi lainnja mengubah Indonesia dewasa ini mendjadi masjarakat Indonesia yang merdeka penuh dan demokratis menudju ke Sosialisme. Majoritet anggota Angkatan Bersendjata RI terdiri dari putera² kaum buruh dan tani, terutama kaum tani, yang merupakan sokoguru Revolusi Indonesia. Klas buruh dan PKI, bersama dengan kekuatan revolusioner lainnja, mempunjai andil besar dalam membangun Angkatan Bersendjata ini. Oleh karena itu, adalah djuga kewadajiban PKI untuk mengeratkan hubungan „Dwitunggal Rakjat dan Angkatan Bersendjata RI” supaja dalam kedjadian apapun Angkatan Bersendjata atau bagian terbesarnja senantiasa berdiri teguh difihak Rakjat, difihak revolusi.

Kaum imperialis asing dan agen²nja didalamnegeri selalu berusaha keras untuk mengadudomba Rakjat Indonesia, chususnja PKI, dengan ABRI atau sebaliknja. Mereka selalu menggambarkan seakan² terdapat permusuhan antara kaum Komunis Indonesia dengan ABRI. Sebagai djawaban untuk menanggulangi maksud djahat kaum imperialis itu kaum Komunis selalu mengibarkan tinggi sembojan „Dwitunggal Rakjat dan Angkatan Bersendjata” dan sepenuhnya mendukung apa yang dikatakan oleh Presiden Sukarno didalam Amanat kepada MPRS: „Hanja satu permintaanku, jaitu supaja Rakjat Manipolis, yang sedang melangsungkan offensif Manipolis, bekerdjasma se-erat²nja dengan alat² negara untuk meringkus reaksi dan kontrarevolusi itu. Kepada alat² negara, polisikah dia, AD-kah dia, AL-kah dia, AU-kah dia, djaksa-kah dia, hakimkah dia, kepala daerahkah dia, aku minta supaja mereka benar² memihak Rakjat”.

MASALAH SUKUBANGSA

20. DALAM tugas penggalangan front persatuan nasional, pemetjahan setjara tepat masalah sukubangsa, termasuk suku keturunan asing, mempunjai peranan yang penting. Suatu kenyataan ialah bahwa nasion Indonesia terdiri dari banjak sukubangsa besar dan ketjil, masing² dengan bahasa, kebudayaan dan adat istiadatnya sendiri. Menghadapi tindakan terkutuk kaum reaksioner dari luar dan dalamnegeri yang tidak henti²nja berusaha mempertadjam kontradiksi² dan mengobarkan purbasangka sukuisme dan rasialisme guna memetjahbelah persatuan nasional Rakjat Indonesia. PKI telah meletakkan garis yang tepat untuk memetjahkan masalah sukubangsa, jaitu garis „haksama untuk semua sukubangsa” yang berarti „mentjegah sukubangsa-besarisme” dan menekankan prinsip „sukubangsa besar harus menghormati sukubangsa² yang ketjil”.

sedang dikalangan sukubangsa ketjil harus ditjegah timbulnja suku-bangsaisme yang sempit yang tidak mau menerima segala sesuatu dari sukubangsa lain. Mengenai suku keturunan asing, PKI dengan gigih melawan segala diskriminasi rasialis antara „asli” dan „tidak asli”, menekankan haksama dan kewadajiban sama bagi semua warganegara, dan mengintensifkan politik pengintegrasian berbagai lapisan suku keturunan asing kedalam seluruh gerakan revolusioner Rakjat Indonesia.

Djuga garis ini telah mengalami berbagai udjian, tetapi sikap yang teguh memegang garis itu telah berhasil mengalahkan berbagai kegiatan separatisme dan rasialisme dinegeri kita yang dilantjarkan oleh kekuatan reaksi. Kuntji sukses pekerdjaan Partai dibidang ini ialah makin berakarnja Partai dikalangan massa Rakjat dari setiap sukubangsa dinegeri kita.

PEWARIS DAN PENERUS PERDJUANGAN

21. DIDALAM Preambul Konstitusi PKI ditegaskan, bahwa PKI „adalah pewaris dan penerus perdjjuangan yang heroik dan revolusioner dari Rakjat Indonesia”.

Kenjataan sedjarah menundjukkan, bahwa dalam usia yang masih muda, dalam tahun 1926, PKI telah tampil kedepan memimpin pemberontakan bersendjata, pemberontakan nasional yang pertama dengan tudjuan menggulingkan kekuasaan kolonial Belanda. PKI djuga telah memimpin gerakan dibawah tanah dalam melawan fasisme Djepang dan telah memainkan peranan yang penting dalam persiapan dan selama Revolusi Agustus 1945, serta kemudian dalam melawan pemberontakan „PKRI-Permesta” yang hendak memetjah kesatuan nasion Indonesia. Dengan moral yang tinggi, kaum Komunis menghadapi siksaan² kaum kolonial Belanda, kaum fasisme Djepang, teror reaksi dalam Provokasi Madiun dan dalam pemberontakan² kontrarevolusioner seperti DI-TII, RMS, „PKRI-Permesta” dls. Bersama dengan golongan² patriotik lainnja kaum Komunis mengorbankan djiwanja dalam membela kemerdekaan Indonesia, dalam perdjjuangan membebaskan Irian Barat, dalam melaksanakan Dwikora dengan konfrontasi disegala bidang dan dalam perdjjuangan patriotik lainnja.

Dalam memperingati ulangtahun ke-45 ini, kita tundukkan kepala kepada semua Komunis yang telah gugur, baik dalam mendjalankan hukuman mati, ataupun dalam mengalami siksaan dalam penjajahan dan pembuangan, demi untuk kebebasan tanahair dan klas-

nja. Adalah menjadi kewajiban setiap Komunis untuk tetap setia dan menjunjung tinggi tradisi dan heroisme revolusioner yang dimiliki oleh generasi² yang mendahului.

PARTAI MASSA & KADER

22. KENJATAAN² objektif yang dihadapi PKI, yaitu, negeri kepulauan yang luas, yang banyak penduduknya tetapi tidak merata dan terdiri dari banyak sukubangsa yang kemadjuannya tidak sama, mengharuskan PKI untuk menjadikan dirinya partai kader dan partai massa sekaligus, berdisiplin badja, tersebar diseluruh negeri dan terkonsolidasi dalam ideologi, politik dan organisasi. Tanpa Partai yang demikian, tidaklah mungkin bagi PKI membawa madju gerakan revolusioner Rakyat Indonesia kepintu gerbang kemenangannya.

Pengalaman sedjarah PKI menunjukkan, bahwa masalah pembangunan Partai banyak tergantung dari tepat-tidaknya Program dan politik Partai, yaitu, sampai dimana Partai mentjerminkan dan membela kepentingan² massa luas, hingga dapat menarik massa itu kedalam barisannya.

Dewasa ini, PKI telah mempunyai anggota lebih dari 3 djuta, dan kita dapat berkata, bahwa PKI telah menjadi partai massa dan partai kader, yang ditandai oleh djumlah anggota yang besar, yang bersatu disekitar inti pimpinan yang telah tergembleng, yang inti aktivis²nya senantiasa bertambah dan diremadjakan terus-menerus, dengan dipromosikannya anggota² yang paling tjakap, paling madju dan yang telah terudji didalam gerakan revolusioner Rakyat kita.

Haruslah senantiasa diingat, bahwa PKI adalah Partai tipe baru, bentuk tertinggi organisasi dan pelopor dari kelas buruh, dan ini hanya mungkin, apabila PKI setjara teguh mendasarkan dirinya kepada prinsip² sentralisme demokratis. Melaksanakan sentralisme demokratis dalam kehidupan Partai setjara konsekwen adalah sjarat utama untuk terdapatnya disiplin badja didalam Partai.

PENDIDIKAN IDEOLOGI

23. BERKEMBANGNJA PKI menjadi salahsatu Partai terbesar di Indonesia dalam masa lebih dari sepuluh tahun ini

menimbulkan tugas² baru yang mendesak kepada Partai, yaitu mutlaknja diselenggarakan pendidikan ideologi yang sistimatis dikalangan massa anggota Partai, sebagai djaminan untuk terdapatnja kesatuan aksi dan organisasi dalam Partai.

Pendidikan didalam Partai, yang semula berupa kursus² singkat atau gerakan² beladjar yang disesuaikan dengan kebutuhan² politik dan organisasi setjara kongkrit dalam periode² tertentu dari pembangunan Partai, telah berkembang menjadi djaringan Sekolah² Partai dari tingkat central sampai tingkat subseksi yang dapat menjelenggarakan pendidikan Marxisme-Leninisme bagi anggota² PKI. Sukses² yang ditjapai dibidang pendidikan ini telah ikut mensukseskan pula pekerdjaan² Partai dibidang organisasi dan politik. Ia telah membantu tertjiptanja kebulatan fikiran didalam Partai terhadap masalah² pokok revolusi Indonesia, dan karenanja, telah membantu mengurangi seminimum mungkin kesalahan² politik yang dilakukan oleh kader² partai. Disamping itu, sukses² yang ditjapai dibidang pendidikan ini telah mentjiptakan pula sjarat² untuk membangun barisan pekerdja teori didalam Partai, yang akan mempertjepat penggeneralisasian pengalaman² yang kaya dari gerakan revolusioner Rakyat kita.

Meningkatnja teori dan ideologi Partai, baik setjara kolektif maupun individuil, menunjukkan dengan gamblang, bahwa dengan pendidikan yang sistimatis dan dengan pimpinan yang tepat, seseorang anggota, apapun asal-klasnja pasti bisa menjadi seorang Komunis yang baik. Kenyataan ini merupakan bantahan yang tegas terhadap kaum revisionis modern, yang mengagungkan asal-klas seseorang, hingga se-olah² menutup kemungkinan bagi seseorang yang bukan berasal dari kelas buruh untuk menjadi seorang Komunis yang baik. Dari pengalaman gerakan kelas buruh sedunia dan gerakan kelas buruh Indonesia dapat ditarik pelajaran bahwa kelas buruh yang dihindangi oleh revisionisme, reformisme dan sosial-demokrasi menjadi kekuatan yang membela burdjuasi, sedangkan kaum tani yang telah dididik dengan teori Marxisme-Leninisme merupakan kekuatan yang dengan setia mendukung proletariat.

PEKERDJAAN RISET

24. PENGALAMAN sedjarah Partai kita menunjukkan, bahwa masalah riset adalah masalah yang penting untuk dapat memberikan pimpinan yang ilmiah. Tak dapat disangkal, bahwa masalah terpokok dari riset adalah masalah melakukan kontak² dan

hubungan² langsung dengan kenyataan² yang harus diketahui dan harus dirombak. Dari kontak dan hubungan langsung itu, kita dapat mentjerminkan hukum²nja setjara tepat, mempergunakannja untuk mengubah kenyataan tersebut. Adalah suatu omongkosong belaka melaksanakan metode memimpin „memadukan seruan umum dengan tuntunan kongkrit, memadukan pimpinan dengan massa”, tanpa melakukan kontak atau hubungan langsung dengan kenyataan² itu sendiri, dengan perkataan lain, tanpa melakukan riset.

Program tepat yang dilahirkan oleh Kongres ke-V Partai, adalah hasil studi dan penelitian yang tekun dari pimpinan Partai terhadap sifat masyarakat Indonesia, hingga dengan Program itu, Partai telah memberikan pimpinan yang tepat terhadap gerakan revolusioner dinegeri kita. Pekerdjaan riset mengenai keadaan tani dan gerakan tani diseluruh Djawa, yang dilakukan dibawah pimpinan langsung Kawan D.N. Aidit, tidak hanya mendorong perkembangan gerakan tani, tapi djuga membangkitkan kesedaran didalam barisan Partai bahwa pekerdjaan Partai hanya akan berhasil baik jika dipadu dengan pekerdjaan riset.

Oleh karena itu, kegiatan riset ini yang telah dimulai dalam kehidupan Partai kita, haruslah senantiasa dikembangkan hingga menjadi tradisi didalam kehidupan Partai chususnya dan gerakan massa kita pada umumnya, sebagai djaminan untuk tetap berada ditengah² massa, memberikan pimpinan yang ilmiah terhadapnja. PKI senantiasa menjerukan sembojan beladjar dan bekerdja: „Tahu Marxisme, kenal Keadaan”.

PEKERDJAAN BERPLAN

25. PENGALAMAN yang amat penting didalam pembangunan Partai kita ialah peranan bekerdja dengan berentjana (berplan). Semendjak tahun 1951, Partai telah dibangun berdasarkan plan², baik djangka pendek maupun djangka pandjang. Bekerdja dengan plan memberikan pendidikan dan latihan ideologis kepada massa anggota Partai guna mentjegah kegiatan² yang spontan, guna mendjamin pekerdjaan yang menjeluruh disemua bidang kegiatan serta guna memadukan pekerdjaan berkobar dan pekerdjaan tekun. Hal itu menunjukkan, bahwa perkembangan Partai kita bukanlah suatu proses yang spontan, akan tetapi suatu proses kegiatan yang berentjana dan bertudjuan, didasarkan atas azas² yang ilmiah.

Dewasa ini, Partai tengah menjelenggarakan Plan 4 Tahun mengenai Kebudayaan, Ideologi dan Organisasi, sesudah dua kali menyelesaikan plan tiga tahun, jaitu: Plan 3 Tahun mengenai Organisasi dan Pendidikan dan Plan 3 Tahun mengenai Pendidikan dan Organisasi. Suksesnja pelaksanaan Plan 4 Tahun yang sekarang ini akan pasti sangat mempertinggi kemampuan Partai kita sebagai organisasi Komunis yang besar untuk memetjahkan masalah² politik, ekonomi dan kebudayaan yang dihadapi oleh gerakan revolusioner Rakjat kita. Berhasilnja Plan 4 Tahun akan meningkatkan peranan aktif kesedaran subjektif dari setiap anggota Partai untuk dapat melaksanakan tugas² revolusionernja setjara baik.

EMPAT SJARAT KADER

26. PERANAN kaum Komunis Indonesia dalam menghadapi masalah² nasional ataupun internasional semakin diakui oleh kawan dan lawan, dan telah menempatkan Partai didalam kedudukan yang semakin menentukan dalam perkembangan politik ditanahair kita. Bersamaan dengan itu, tanggungjawab Partai kepada klasnja, kepada Rakjat Indonesia, semakin besar. Tanggungjawab itu menuntut kepada setiap Komunis untuk setjara terus-menerus meningkatkan mutu dirinja masing² sebagai Komunis, menjadi Komunis yang baik dan lebih baik lagi. Dalam situasi revolusioner yang sekarang makin menandjak dan matang di Indonesia, maka diperlukan disiplin badja lebih² daripada sebelumnya. Oleh sebab itu, anggota² PKI harus berusaha keras untuk menjadi kader² PKI yang berani, berdisiplin, pandai dan berkebudayaan.

Untuk menjadi Komunis yang baik haruslah dilakukan pembadjaan dan pendidikan diri setjara terus-menerus, jaitu mendidik diri dalam semangat, teori dan ideologi Marxisme-Leninisme dan dalam mentrapkannja pada kondisi² kongkrit revolusi Indonesia, serta membadjakan diri didalam kehormatan api perdjuaan revolusioner.

Dalam keadaan sekarang, sjarat² untuk membadjakan diri dan mendidik diri bagi setiap anggota partai terbuka seluas²nja. Dengan adanya djaringan pendidikan didalam badan² Partai, setiap anggota Partai mempunyai kesempatan untuk dapat mendidik diri sedangkan menandjaknja gerakan revolusioner negeri kita dewasa ini membuka kesempatan se-besar²nja bagi setiap anggota Partai untuk membadjakan dirinja didalam kehormatan api revolusioner dibidang kegiatan apapun.

Hanja dengan kader dan anggota¹ Partai yang senantiasa melakukan pembadjaan diri, dan pendidikan diri yang senantiasa meningkatkan peranan aktif kesedaran subjektifnya, yang mendjadi insan politik dan kultur yang progresif dan sehat, maka kemenangan Rakjat kita pasti dan tak terelakkan

NEFO VERSUS OLDEFO

27. REVOLUSI Indonesia adalah bagian yang takterpisahkan dari revolusi dunia. Dalam menghadapi antjaman agresi imperialis terus-menerus, terbukti daja mobilisasi sembojan revolusioner dari Rakjat Indonesia „kita tjinta damai, tapi lebih tjinta kemerdekaan”.

Tugas internasional revolusi Indonesia dewasa ini ialah memperkokoh front internasional anti-imperialis, jaitu nefo untuk melawan oldefo. Untuk ini gerakan revolusioner Rakjat Indonesia harus mengintegrasikan diri dengan revolusi Rakjat² semua negeri untuk membentuk satu dunia baru yang bersih dari imperialisme, kolonialisme dan neokolonialisme.

PKI berpendirian teguh, bahwa bagi nasion³ tertindas dan yang sedang berdjuaug untuk kemerdekaan nasional yang penuh, perpaduan patriotisme dan internasionalisme merupakan sjarat mutlak untuk suksesnya perdjuaugan besar menghantjarkan imperialisme. Tidaklah mungkin seseorang mendjadi patriot sedjati tanpa mendjadi internasionalis sekaligus. Patriotisme tanpa internasionalisme bisa berkembang mendjadi sovinisme. „Patriotisme” sematjam itu tidak mungkin membawa nasion kearah kebebasan yang sesungguhnya, karena nasion yang menindas nasion lain adalah tidak bebas. Sebaliknya, seseorang tak mungkin mendjadi internasionalis yang sedjati, djika tidak sekaligus patriot. Imperialisme hanja dapat dihantjarkan setjara internasional, djika ia mendapat pukulan yang mematikan disetiap tempat dimana kakinja berpidjak. Perdjuaugan yang konsekwen melawan imperialisme disetiap negeri adalah patriotis dan sekaligus internasionalis.

Kemenangan revolusi⁴ di Asia Tenggara yang merupakan salah satu daerah pusat teleng kontradiksi⁵ dunia, tidak hanja berarti memotong garis hidup imperialisme, tetapi — seperti yang dika-takan Presiden Sukarno — berarti pula mengubahnya dari „life-line” mendjadi „death-line” daripada imperialisme; karena kemenangan tersebut berarti bobolnja benteng terpokok dari kaum imperialis.

Perdjuaugan Rakjat Indonesia sebagai salah satu negeri di Asia Tenggara dan peranannya dalam pertjaturan politik internasional dewasa ini, dimana terdapat Partai Komunis terbesar yang Marxis-Leninis diluar kubu sosialis, dan dimana aksi⁶ massa revolusioner dalam berbagai bentuk perdjuaugan terus meningkat dari hari ke-hari, akan memberi sumbangan yang besar kepada revolusi dunia menggulingkan imperialisme dunia.

MELAWAN REVISIONISME

28. DALAM usahanya untuk membendung arus gerakan Komunis internasional dengan kubu sosialis sebagai hasilnya yang terpenting dewasa ini, dan untuk menindas gerakan pembebasan nasional di Afrika, Asia dan Amerika Latin, yang mendjadi sebab utama makin merontoknja sistim kolonial imperialisme yang oleh Pernjataan 81 Partai⁷ Komunis dan Partai⁸ Buruh dinjatakan sebagai peristiwa yang nomor dua pentingnja sesudah lahirnja kubu sosialis, kaum imperialis dengan AS sebagai biangkeladinja, telah berhasil mentjiptakan serdadu⁹ sukarelawan ideologi dan politiknja, jaitu kaum revisionis modern. Revisionisme modern adalah ideologi burdjuis yang menjelundup kedalam gerakan Komunis dengan berdjubah Marxisme, yang dalam usahanya menentang adjaran¹⁰ Marxisme-Leninisme yang fundamental senantiasa menyesuaikan diri dengan perkembangan yang paling baru. Selama masih ada imperialisme didunia, bahaja revisionisme akan senantiasa mengantjam gerakan Komunis dan dengan demikian djuga mengantjam gerakan pembebasan nasional. Oleh karena itu, perdjuaugan menghantjarkan imperialisme omongkosong belaka djika tidak disertai dengan perdjuaugan yang tegar mengganjang revisionisme baik yang lama maupun yang modern.

Pengalaman Rakjat Indonesia sendiri dalam menanggulangi agresi, subversi dan intervensi asing, dan dalam memperkokoh nefo khususnya di Asia-Afrika, telah mengadjarkan betapa djahatnya kaum revisionis modern yang mau mematahkan perdjuaugan revolusioner Rakjat¹¹ A-A, a.l. lewat usul¹² mereka dalam dua kali „KTT non-blok”. Sokongannya terhadap neo-kolonialisme „Malaysia”, intervensinya terhadap urusan dalam negeri Indonesia mengenai Kabinet Nasakom, dan djasannya untuk „menjelamatkan” madjikannya Lyndon Johnson mengenai „usul perdamaian” di Vietnam, telah menelandjangi dirinya sendiri sebagai pion kaum imperialis dalam gerakan buruh internasional.

Perajaan Dasawarsa KAA I yang diselenggarakan dengan sukses di Djakarta pada bulan April jl. merupakan peristiwa internasional yang sangat penting. Pidato Presiden Sukarno pada upatjara peringatan Dasawarsa memberi arah yang tegas anti-imperialis kepada Konferensi A-A II jad. di Aldjazair. Ia menundukkan bahwa perjuangannya Rakjat² A-A samasekali tidak didasarkan pada rasialisme atau pembatasan² geografi, tapi langsung ditudjukan kepada musuh² semua Rakjat didunia, jaitu imperialisme, kolonialisme dan neokolonialisme.

Tak dapat disangkal, bahwa turun panggungnja Chrusjtjov dari pimpinan PKUS dan pemerintah Sovjet adalah suatu kemenangan dari perjuangan kaum Marxis-Leninis sedunia melawan revisionisme. Tetapi ini tidak berarti bahwa perjuangan melawan revisionisme sudah selesai. Kenyataan menunjukkan, terutama dengan diselenggarakannya pertemuan Moskow 1 Maret 1965, bahwa revisionisme masih tetap hidup, tanpa Chrusjtjov. Ini berarti, bahwa kaum Marxis-Leninis sedunia dituntut untuk lebih memperkuat persatuan dan keteguhannya dalam melawan revisionisme modern.

Dalam perjuangan melawan revisionisme, PKI tidak sedetikpun lengah dalam perlawanannya terhadap dogmatisme yang lama: maupun yang modern, yang djika tidak dilawan bisa menjebakkan Partai terisolasi dari massa, atau djuga bisa terdjerembab dalam perjuangan revisionisme modern.

GERAKAN KOMUNIS INTERNASIONAL

29. MASALAH memperkuat persatuan GKI atas dasar Marxisme-Leninisme, atas dasar prinsip² revolusioner dari Deklarasi Moskow 1957 dan Pernyataan Moskow 1960, merupakan tugas vital PKI dan Partai² Komunis serta kaum Marxis-Leninis sedjati diseluruh dunia, yang tak dapat di-tawar² lagi. Dalam perjuangan ini PKI akan tetap mempertahankan azas bebas dan haksama dalam hubungan antar Partai² Komunis.

PKI telah menjimpunkan, bahwa GKI sedang berada dalam keadaan seleksi, kristalisasi dan konsolidasi. Keadaan yang kadang² nampaknja mentjemaskan hanjalah demikian djika dilihat sepintas lalu. Sjarat² objektif tjukup untuk mendjamin, bahwa GKI tidak akan ambruk. Selama didunia masih ada penindasan dan penghisapan, selama itu terdapat sjarat² yang kuat bagi perkembangan gerakan Komunis.

Awan gelap revisionisme tidak mungkin bertahan lama menerima teriknja matahari Marxisme-Leninisme. Taufan perjuangan revolusioner akan segera menjapu bersih awan gelap ini dan langit GKI akan tetap tjerah dibawah sinar Marxisme-Leninisme.

Mari kita terus mengibarkan tinggi² enam pandji perjuangan melawan revisionisme, jaitu : 1) pandji Marxisme-Leninisme melawan revisionisme, 2) pandji revolusi melawan kapitulasi, 3) pandji perdamaian kongkrit melawan perdamaian abstrak, 4) pandji internasionalisme proletar melawan egoisme negara besar, 5) pandji persatuan melawan perpetjahan, 6) pandji optimisme revolusioner melawan pesimisme.

TUGAS² MULIA

30. SUDAH 45 tahun PKI berdjuaug untuk persatuan bangsa, demokrasi dan kemerdekaan nasional yang penuh. Banjak rintangan yang telah dilalui, lebih banjak lagi yang masih dihadapi. Tetapi tugas² perjuangan PKI, sebagai tugas² perjuangan Rakjat, adalah mulia. Tjita²nja adalah tjita² umatmanusia yang paling luhur, jaitu pembebasan — pembebasan umatmanusia dari penghisapan nasion atas nasion dan manusia atas manusia.

Tugas² mulia PKI dilaksanakan dengan pertama mengibarkan tinggi² Tripandji Bangsa, jaitu Demokrasi, Persatuan, Mobilisasi dan Tripandji Partai jaitu Front Persatuan, Pembangunan Partai, Revolusi Agustus '45; kedua, melaksanakan dengan konsekwen langgam kerdja Partai jaitu memadukan teori dan praktek, melaksanakan kritik-selfkritik dan garis massa dan metode memimpin Partai; ketiga membasm² penjakit puasdiri disegala bidang dan bekerdja keras sebagai kader² yang berani, berdisiplin, pandai dan berkebudajaan.

Djajalah Partai Komunis Indonesia !
Djajalah front nasional berporos Nasakom !
Djajalah Republik Indonesia !
Djajalah Revolusi Agustus !
Djajalah Marxisme-Leninisme !

Djakarta, 6 Mei 1965

Politbiro CC PKI